

## PEMBIASAAN POLA HAFALAN AYAT PENDEK PADA ANAK USIA DINI DI RA LUQMAN AL-HAKIM, KALANGAN, TAPANULI TENGAH

Nur Aini<sup>1</sup>, Armanila<sup>2</sup>, Muhammad Riduan Harahap<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>1</sup>, Universitas Al-Washliyah Sumatera Utara<sup>2</sup>,

e-mail :naini7923@gmail.com, [armanila88@gmail.com](mailto:armanila88@gmail.com), [wanhargaroga@gmail.com](mailto:wanhargaroga@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini berlokasi di RA Luqman Al-Hakim Kalangan, Tapanuli Tengah. Penelitian ini membahas seputar pola pembiasaan hafalan ayat pendek pada anak usia dini. Pola pembiasaan adalah suatu kegiatan pembelajaran bagi peserta didik agar senantiasa menerapkan sikap yang baik, bersikap jujur, mampu bertanggung jawab juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi laranganNya, contohnya yaitu perilaku untuk menerapkan pada anak usia dini dalam menghafal ayat-ayat pendek, beserta doa dalam kehidupan sehari-hari dan ditambah dengan hadits hingga bisa menjadi pembiasaan yang dilakukan oleh anak sehingga anak mampu menerapkannya dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembiasaan pola hafalan ayat pendek pada anak usia dini di RA Luqman Al-Hakim Kalangan, Tapanuli Tengah. Metode dari penelitian ini yakni penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan dua orang tenaga pendidik yaitu guru. Pada penelitian ini teknik Pengumpulan data yang diambil peneliti yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini terdapat hasil bahwa proses hafalan surat pendek dilaksanakan setelah sholat dhuha dari jam 8:20 - 9:30 wib. Pada pembiasaan menghafal ini guru menggunakan metode ya baba, pembiasaan menghafal ayat pendek pada anak usia dini sangat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan nilai agama anak.

**Kunci Kunci : Pola, Pembiasaan, Hafalan Surat**

### ABSTRACT

This research is located at RA Luqman Al-Hakim Kalangan, Central Tapanuli. This study discusses the pattern of habituation of memorizing short verses in early childhood. The habituation pattern is a learning activity for students to always apply a good attitude, be honest, be able to be responsible and fear God Almighty and stay away from His prohibitions, for example, the behavior to apply to early childhood in memorizing short verses, along with prayer in everyday life and coupled with hadith so that it can become a habit that is carried out by children so that children are able to apply it in life. The purpose of this study is to find out how the process of habituation of short verse memorization patterns in early childhood at RA Luqman Al-Hakim Kalangan, Central Tapanuli. The method of this research is descriptive qualitative research involving two educators, namely the teacher. In this study, the data collection techniques taken by the researcher were through interviews, observation, and documentation. In this study there were results that the process of memorizing short letters was carried out after the dhuha prayer from 8:20 - 9:30 wib. In this memorizing habit, the teacher uses the ya baba method, the habit of memorizing short verses in early childhood has a considerable influence on the development of children's religious values.

**Keywords: Habituation, Patterns, Memorizing Letters**

### PENDAHULUAN

Dalam agama Islam anak sangat diperhatikan terutama pada pendidikannya. Anak sebagai amanat dari Allah dan juga aset terbesar bagi orang tua yang berhasil

mendidik anak nya sesuai dengan ajaran agama Islam, anak yang sholeh dan sholehah akan menjadi investasi yang sangat besar baik di dunia maupun di akhirat kelak, anak juga bisa menjadi bencana apabila orang tua nya tidak

mengajarkan tentang pelaksanaan serta kewajiban seperti yang diajarkan dalam agama Islam. Pada al-Qur'an dan hadits Nabi menerangkan bahwa anak dijuluki dengan 4 hal yakni yaitu: Anak sebagai bentuk perhiasan, Anak sebagai fitnah/ujian, Anak sebagai musuh, Anak sebagai penyejuk mata (*Qurrotu A'yun*).

Anak yang mampu menjadi penyejuk mata bagi orang tuanya serta menyenangkan hati orang tuanya adalah anak yang sholeh dan sholehah lagi *thayib*. Anak yang *thayib* itulah yang banyak diharapkan, untuk mendapatkan anak yang *thayib*, tidak bisa diperoleh dengan bersantai, sikap acuh tak acuh, pasrah berdiam diri serta tidak peduli dengan pendidikan anak. Bagi anak usia dini pendidikan yang paling utama adalah pendidikan agama, yang akan membawa anak pada kebaikan DUNIA dan AKHIRAT. Pendidikan formal tidaklah cukup bagi anak karena hanya untuk bertujuan mendapatkan gelar dan ijazah yang takkan bisa dibawa mati. Agar bisa mengaplikasikan hal ini, maka sebagai orang tua, harus bisa menjadi orang yang shaleh dan sholehah, yang bisa menjadi petunjuk *qudwah* (keteladanan) bagi anak-anak. Cara ini semua bisa didapatkan dengan ber-ILMU terlebih dahulu, kemudian mempraktikkan (AMAL) ilmu tersebut kepada anak (As-Sulayman, 2018).

Orang tua merupakan pendidik kodrat, artinya secara kodrati mereka mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya. Mereka mendidik anaknya tidak diberi bayaran juga mau, bahkan mereka (orang tua) sedih ketika melihat anak-anaknya tidak terdidik. Dengan demikian peran lingkungan pertama ini sangat besar bagi masa depan anak, karena "*al-Usratu Madrasah al-Ula*"

keluarga adalah sekolah yang pertama dan utama. Lingkungan yang kedua adalah sekolah, ketika orang tua tidak mampu mendidik anak karena keterbatasan waktu, kemampuan, manajemen dan lain-lain, maka pendidikan anak dapat diserahkan ke sekolah madrasah (Dr. Muhajir, 2015).

Suyadi berpendapat bahwa perkembangan kepribadian anak usia dini sangat berperan penting dan strategis di dalam lembaga pendidikan sekolah. Sekolah merupakan sarana penyebaran nilai-nilai moral yang mungkin belum terwujud dalam keluarga atau masyarakat. Semua pengalaman yang dimiliki anak-anak disekolah merupakan program yang sangat efektif untuk membentuk kepribadian mereka. Terutama pada tingkat perkembangan prasekolah dan landasan yang kokoh pada tahap operasional tertentu, anak akan belajar banyak dari apa yang dilihatnya. Dengan perilaku meniru ini, peran guru sebagai pendidik mutlak diperlukan. Dengan demikian, tugas guru adalah bagaimana keduanya berperan sebagai panutan dan menciptakan suasana kelas dan sekolah yang kondusif, serta sebagai bentuk penguatan bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik pada peserta didik (Suyadi, 2013).

Pada proses merawat, mengasuh serta mendidik anak dengan memberikan lingkungan yang asri dan baik agar anak bisa menjelajahi beberapa pengalaman sehingga anak punya peluang dalam pembelajaran. Adapun sikap yang wajib dilakukan oleh setiap guru dan orang tua agar bisa mengerti dalam memahami lingkungan anak dalam pembelajaran yang dijalani anak melalui beberapa cara yaitu memperhatikan, menirukan serta berkolaborasi yang terjadi secara berulang-

ulang sehingga membuat seluruh potensi dan kecerdasan pada anak ikut terlibat.

Pada zaman Kenabian Rasulullah SAW alquran sebagai dasar pendidikan Islam dan Nabi Muhammad SAW merupakan pendidik pertama pada masa itu. Pada masa itulah Nabi Muhammad SAW mengajarkan alquran kepada para sahabatnya dengan berbagai cara, ada yang dihafal dan ada pula yang menuliskannya di pelepah kurma, tulang dan lain sebagainya. Kehadiran Nabi Muhammad SAW sebagai sosok tenaga pendidik yang materi pendidikannya menjadi sebuah tugas kerasulan dari Allah Swt dan semuanya sudah Allah rancang dan mempersiapkannya sejak dulu (Bunyamin, 2017).

Salah satu cara untuk memelihara alquran yaitu dengan cara menghafalnya dan membiasakannya pada setiap generasi. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang agar anak mampu menyerapnya dengan mudah, terkhusus bagi anak usia dini. Anak usia dini belum terlalu faham dengan apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan tidak baik. Anak usia dini belum sepenuhnya mempunyai kewajiban-kewajiban yang sebagaimana orang dewasa kerjakan, namun mereka mempunyai beberapa hak seperti dijaga, dilindungi, serta mendapatkan pendidikan. Terkadang anak usia dini mempunyai ingatan yang belum bisa dikatakan kuat, dia bisa terlalu cepat melupakan apa yang baru terjadi. Mereka mempunyai perhatian yang gampang beralih kepada sesuatu yang baru, dan yang disukainya. Terkhusus bagi anak yang baru lahir, dan itu semua belum pernah terjadi sama sekali lebih tepatnya belum sempurna (Usia et al., 2020).

Membaca alquran, serta memelihara dan mengamalkan isikandungannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu kewajiban yang wajib bagi umat muslim diseluruh dunia. Dengan adanya kegiatan menghafal alquran dimulai dari ayat atau surat pendek. Surat pendek adalah surat yang terdapat pada alquran juz 30 contohnya an-nass dan lain sebagainya. Pada surat pendek jumlah ayatnya lebih sedikit daripada surat lainnya seperti Juz 29 keatas. Dengan ini kegiatan menghafal surat atau ayat pendek yang dimaksud yaitu menghafal surat atau ayat pendek bagi anak usia dini di RA Luqman Al-Hakim Kalangan, Tapanuli Tengah. Di sekolah RA Luqman Al-Hakim Kalangan, Tapanuli Tengah pemahaman menghafal bagi anak usia dini lebih mudah daripada kegiatan membaca alquran. Itu terjadi sebab sebagian besar anak RA Luqman Al-Hakim masih belum mampu membaca alquran dengan baik dan mereka lebih cenderung suka meniru surat atau ayat yang mereka dengar saja. Dalam kegiatan menghafal anak kelompok A dan B digabungkan menjadi satu serta diawasi dan di bimbing guru-guru kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Sugiono, 2012) guna mengungkapkan fakta yang terjadi secara realistis tentang Pembiasaan Pola Hafalan Ayat Pendek Pada Anak Usia Dini di RA Luqman Al-Hakim. Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari sumber data utama/pokok yang berupa tindakan wawancara dari yang diamati bertujuan mendapatkan keterangan serta

informasi yang terkait langsung pada lokasi penelitian. Sumber data utama dapat diambil dengan melalui pengambilan foto dan perekaman video. Adapun sumber data sekunder yaitu sumber data yang kedua atau dapat dikatakan tambahan yang asalnya dari berbagai sumber tertulis seperti dokumentasi mendukung yang diperlukan untuk melengkapi data primer, antara lain bersumber dari para guru kelas serta kepala sekolah. Pengambilan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berisi informasi mengenai pembiasaan pola hafalan ayat pendek pada anak usia dini diambil dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti mengamati kegiatan program Pola Pembiasaan Hafalan Surat Pendek Pada Anak Usia Dini di RA Luqman Al-Hakim secara langsung di lokasi penelitian. Adapun wawancara bertujuan mendapatkan informasi dilakukan kepada guru kelas kelompok A dan B. Teknik analisis data yang menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Intan Nurul Fajri yang berjudul Pola Pembiasaan Hafalan Surat Pendek Anak Usia Dini Kelompok A Di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020, pada kajian yang dilakukan Intan Nurul Fajri ini sama-sama memiliki tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola pembiasaan hafalan surat pendek pada anak usia dini. namun, yang menjadi pembeda pada penelitian ini terletak pada hasil penelitiannya. Pada penelitian Intan Nurul Fajri ini memiliki hasil bahwa proses pola pembiasaan

hafalan surat pendek anak usia dini kelompok A dilakukan disekolah pada pagi hari secara bersama-sama dan didampingi oleh guru kelas selama 30 menit sebelum proses belajar mengajar, selain itu kegiatan ini juga dilakukan disetiap kelas masing-masing. Dalam pembiasaan hafalan surat-surat pendek anak usia dini kelompok A menggunakan metode Sima'I anak mendengarkan guru membimbing lalu anak menirukan kemudian metode wahdah menghafal perayat (Intan Nurul Fajri, 2020). Sedangkan pada penelitian ini mempunyai hasil bahwa pembiasaan menghafal ayat pendek pada anak usia dini sangat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan nilai agama anak. Selanjutnya pada penelitian terdahulu ini melibatkan dua orang guru dan tahap pelaksanaannya berlangsung selama 30 menit sebelum proses belajar mengajar, selain itu kegiatan ini juga dilakukan disetiap kelas masing-masing, dalam pembiasaan hafalan surat pendek ini disertai hasil yaitu dalam pembiasaan hafalan surat-surat pendek anak usia dini kelompok A menggunakan metode Sima'I anak mendengarkan guru membimbing lalu anak menirukan kemudian metode wahdah menghafal perayat. Sedangkan pada penelitian ini sama-sama melibatkan dua orang guru kelas dan proses hafalan surat pendek dilaksanakan setelah sholat dhuha dari jam 8:20 - 9:30 wib. Pada pembiasaan menghafal ini guru menggunakan metode ya baba, sehingga ditemukan hasil dari penelitian ini yaitu pembiasaan menghafal ayat pendek pada anak usia dini sangat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan nilai agama anak. Pendidikan mencakup proses hidup dalam rangka mengembangkan potensi yang

dimilikinya supaya dapat berjalan secara optimal.

Pendidikan anak usia dini harus menjadi proses awal pertumbuhan dan perkembangan seseorang sebelum memasuki umur dewasa. Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk membimbing, mengasuh, dan menstimulasi anak sehingga akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan bagi anak. Selain itu, anak usia dini harus mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, perawatan, pengasuhan, kesehatan serta kebutuhan gizinya. Tujuan pendidikan bagi taman kanak-kanak yaitu membantu meletakkan dasar untuk mengembangkan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan, dan kreativitas yang nantinya akan diperlukan anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Wandi, Z. N., & Mayar, 2019)

Alquran adalah sebuah Kalamullah atau perkataan Allah yang bisa dibaca dan dihafal. Menghafal dapat diartikan sebagai mengucapkan atau menyebutkan dengan mengingat tanpa ada melihat. Menghafal ayat atau surat pendek ini sangat bermanfaat bagi anak agar menjadi landasan keIslaman bagi anak kelak. Rasulullah SAW juga memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan Alqur'an khususnya bagi anak usia dini, dengan ini bertujuan untuk mengarahkan kepada anak supaya memiliki keyakinan umat muslim yaitu dengan adanya keyakinan tauhid yang mempercayai bahwa Allah lah satu-satunya tuhan yang patut kita sembah, Allah juga sang pengatur segalanya dalam kehidupan makhluk ciptaan-Nya. Keyakinan muslim untuk bertauhid ini harus ditanamkan sejak dini kepada anak agar anak dapat

memahami dan menerima ilmu Islam untuk bekal kehidupannya di masa depan kelak ketika ia menjadi dewasa hingga memahami adanya hari kemudian, agar dalam setiap langkah hidupnya anak mampu berfikir sebelum bertindak dan mengingat adanya kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan (Yuni Retnowati, 2019). Surat pendek atau ayat pendek adalah surat yang terdapat didalam juz 30 pada Alquran, secara terminologi surat/surah adalah kumpulan dari beberapa ayat yang terdiri dari pembukan serta penutupan dari surat/surah sedangkan secara etimologi surat/surah artinya manzilah (Mutammimul, 2019).

Adapun salah satu upaya terpenting dalam menghafal surat pendek bagi anak usia dini menurut psikologi yaitu daya mengingat yang bisa disebut dengan kapasitas memori ingat, memori adalah hal yang terpenting dalam struktur kehidupan manusia. Ada dua bagian dari memori yaitu implisit dan eksplisit, memori implisit yaitu ingatan yang didapat secara organis serta otomatis dengan adanya sistem psikis yang ada pada tubuh manusia contohnya seperti mendengar suara lagu atau ayat yang terdapat pada surat-surat yang ada pada Alquran yang diulang-ulang sehingga membuat anak mampu mengingatnya lebih kuat. Adapun pengertian dari memori eksplisit yaitu ingatan yang didapat pada kerja keras yang diusahakan dengan niat atau sengaja (Susianti, 2016).

Pada tahapan menghafal memang terasa sangat sulit, namun ada beberapa faktor yang bisa menjadi pemicu pada pendukung dalam menghafal yaitu: (1). Bimbingan Guru, ini adalah salah satu kewajiban dari seorang guru terlebih dalam membimbing anak dalam proses

menghafal ayat pendek dan ini lebih diperhatikan karena anak belum mampu mengetahui bagaimana strategi menghafal sendiri maka dari itu guru sangat menjadi peran penting dalam hal ini (Imam Musbikin, 2010), (2). Metode, metode dapat berjalan dengan baik jika guru atau tenaga pendidik mampu menguasai metode yang dipilih nya secara akurat disertai dengan pengaplikasiannya, (3). Pendamping, pendamping yang dimaksud yaitu orang tua, peran orang tua dalam hal ini yaitu sebagai pengawas hafalan anak dirumah, jika di rumah hafalan sering diulang maka besar kemungkinan hafalan itu melekat, (4). Motivasi, dalam menghafal motivasi itu sangat diperlukan sebagai dorongan penyemangat bagi anak usia dini, anak dikenal sebagai sosok manusia kecil yang sangat mudah merasa jenuh maka dari itu motivasi sangat berpengaruh dalam emosional menghafalnya, (5). Lingkungan, salah satu yang menjadi pengaruh bagi minat anak usia dini dalam menghafal yaitu lingkungan, lingkungan yang Islami akan membuat anak semakin tertarik dalam menghafal ayat suci Alquran, (6). Teman seusia, kemendikbut menyatakan bahwa anak belajar bersama dalam satu lingkup sosial, anak lebih cenderung meniru yang mereka lihat, agar mampu mendorong minat anak dibutuhkan teman sebaya atau seusia nya yang mempunyai aura baik, sehingga anak merasa mempunyai teman yang tepat.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dari observasi yang telah dilakukan di RA Luqman Al-Hakim Kalangan, Tapanuli Tengah. Dalam proses pembiasaan hafalan surat pendek di dapatkan hasil bahwa RA Luqman Al-Hakim adalah sekolah dengan banyak

peminat dikarenakan anak-anak yang sekolah di RA Luqman Al-Hakim mampu menghafal surat-surat pendek dengan baik walaupun belum bisa membaca alquran. Hafalan surat pendek dilaksanakan setiap hari selama pembelajaran kecuali hari sabtu dan minggu. Proses hafalan surat pendek dilaksanakan setelah sholat dhuha dari jam 8:20 - 9:30 wib.

RA Luqman Al-Hakim adalah ranting pendidikan dari Pondok Pesantren Hidayatullah. Pesantren Hidayatullah adalah organisasi massa Islam yang berpusat di Kalimantan timur lebih tepatnya di gunung tembak pada 05 Februari tahun 1973. Pesantren Hidayatullah mempunyai cabang yang cukup luas di Indonesia, pesantren hidayatullah juga dikenal sebagai organisasi yang banyak mengirimkan dai-dai ke daerah yang terisolasi. Pendiri dari Pondok Pesantren Hidayatullah adalah K.H. Abdullah Said dan pimpinan umumnya K.H. Abdurrahman Muhammad.

Adapun Visi RA Luqman Al-Hakim yaitu: (1). menjadikan sekolah yang bermutu tinggi, (2). unggul dalam menyiapkan generasi qurani sejak dini, (3). menjadikan anak lebih mandiri, percaya diri, cerdas, kreatif serta inovatif.

Sedangkan Misi RA Luqman Al-Hakim ialah: (1). membiasakan anak untuk melaksanakan kegiatan sesuai agama dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2). Menyelenggarakan pendidikan RA yang memadukan aspek dasar agama secara aqliyah ruhiyah dan jismiyah, (3). menjadikan lingkungan sekolah yang bersih aman dan menyenangkan, (4).

melaksanakan pengembangan kurikulum pendidikan nasional berbasis lingkungan sekolah, (5). menjadikan leader dalam penyelenggara sekolah RA yang profesional.

Tujuan RA Luqman Al-Hakim adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi dalam segi aqliyah ruhiyah dan jismiyah, menumbuhkan kesan bahwa belajar dan sekolah itu menyenangkan, membantu orang tua yang sibuk karena tidak ada waktu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, dengan ini sekolah RA Luqman Al-Hakim hadir memberikan layanan pendidikan dan perhatian sehingga anak merasa di rumah sendiri bersama keluarga. Dengan program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai tauhid pada kurikulum dan seluruh aktifitas belajarnya dengan tempat/lingkungan yang kondusif. Luas bersih nyaman dan asri sehingga dapat membantu memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Maka RA Luqman Al-Hakim dapat menjadi partner para orang tua untuk menggali dan mengembangkan potensi anak secara maksimal sehingga anak-anak menjadi generasi penerus agama dan bangsa yang tangguh.

Proses pembelajaran akan sangat efisien jika mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang mendukung, berdasarkan hasil observasi peneliti dapat di ketahui beberapa sarana dan prasarana yang ada di RA Luqman Al-Hakim sangat mendukung dalam proses pembelajaran dan sangat aman bagi anak usia dini, sehingga membuat para orang tua nyaman, adapun beberapa sarana dan prasarana di RA Luqman Al-Hakim yaitu sebagai berikut:

Kemampuan membaca alquran di RA Luqman Al-Hakim dilakukan dengan menggunakan metode iqra' yang diawali dengan beberapa tahap, yaitu memperkenalkan huruf arab atau yang biasa di kenal sebagai sebutan huruf hijaiyah dengan cara yang sangat sederhana sehingga mudah di fahami oleh anak usia dini, mengajarkan perbedaan antara huruf satu dengan yang lainnya serta mengajarkan panjang pendek pada bacaan. Dalam metode ini terbukti sangat efektif dalam mengajarkan anak-anak dalam membaca serta memahami alquran dengan baik (Srijatun, 2017).

Kemampuan menghafal surat pendek di RA Luqman Al-Hakim lakukan dengan cara dengan membaca ayat yang akan di hafal disertai nada yang indah dan mengulangnya bersama-sama, guru juga menggunakan jari untuk menghitung beberapa keping kalimat yang ada pada satu ayat agar mampu membuat anak faham akan urutan bacaan pada ayat tersebut. Sebelum memasuki tahap penghafalan, guru menjelaskan kepada anak mengenai isi dan makna yang terdapat dalam ayat tersebut sehingga membuat anak semakin tertarik untuk memahaminya. Menghafal secara bersama ini biasa dikenal dengan metode ya baba (Nurkhaeriyah, 2019)

Selain itu guru juga mempunyai metode motivasi anak dalam merangsang kemampuan anak dengan adanya simulasi serta hadiah. Ahli filosofi psikologi dan juga pendidikan sudah membuktikan dn tidak ada keraguan lagi, bahwa memotivasi dapat merangsang kemampuan anak menggerakkan emosi, peningkatan produktivitas dalam diri manusia terutama pada anak (Al-Ghautsani, 2018).



**Gambar 1**  
**Anak Sedang Melaksanakan Sholat**  
**Dhuha Berjamaah**

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas anak-anak di RA Luqman Al-Hakim melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Dalam kegiatan ini di mulai dengan berwudhu bersama-sama, guru mengawasi anak dalam langkah berwudhu sesuai dengan urutan yang benar. Setelah selesai berwudhu anak di arahkan dalam membentuk shaf sholat, yang laki-laki berada di barisan paling depan dan wajib menggunakan peci, sedangkan anak perempuan dibarisan belakang serta menggunakan mukenah. Setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah, dilanjutkan dengan zikir kemudian berdoa ditujukan kepada kedua orang tua serta doa belajar agar memudahkan dalam menuntut ilmu dan diakhiri dengan doa keselamatan dunia dan akhirat. Sebelumnya anak juga diajarkan bagaimana tata cara sholat yang baik dan benar serta di bimbing dalam menyusun shaff-shaff sholat sehingga membuat anak terbiasa dalam mengatur shaff sholatnya, setelah itu guru memantau keadaan sholat agar tidak ada anak yang bermain-main dan mengganggu temannya dalam sholat.



**Gambar 2**  
**Anak Sedang Melaksanakan Kegiatan**  
**Mengaji**

Setelah kegiatan sholat selesai anak-anak melanjutkan kegiatan mengaji secara bergiliran. Anak di ajari tentang tajwid dan panjang pendek pada ayat.



**Gambar 3**  
**Anak sedang melaksanakan kegiatan**  
**tahfidz/hafalan surat pendek**

Setelah melaksanakan kegiatan mengaji, anak memulai kegiatan tahfidz/hafalan surat pendek dikelas. Kegiatan ini dilaksanakan agar menambah hafalan surat pendek yang baru pada anak. Guru menggunakan nada yang pelan serta



di ulang-ulang dalam satu ayat, guru juga menggunakan jari untuk menghitung beberapa keping kalimat yang ada pada satu ayat agar mampu membuat anak faham akan urutan bacaan pada ayat tersebut. Setelah kegiatan menghafal selesai anak di arahkan ke tempat duduk masing-masing serta mengeluarkan buku tabungan dan memulai kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema. Kegiatan ditutup dengan mengulang hafalan surat-surat pendek yang telah di hafal beberapa waktu yang lalu, setelah itu guru membuat game sambung ayat, jika anak yang mengangkat tangan mampu melengkapi sambungan ayat yang guru sebutkan tadi secara baik dan benar maka anak tersebut bisa pulang pertama. Hal itu membuat anak-anak yang lain semakin berambisi untuk menjawab sambungan ayat dari game guru tersebut.

Adapun hasil pernyataan wawancara kepada guru kelas mengenai pola pembiasaan hafalan surat pendek bagi anak usia dini di RA Luqman Al-Hakim.

“Seperti yang kita lihat sekarang, kondisi anak memang belum bisa membaca alquran dengan baik, namun sebagai tenaga pendidik guru harus bisa memberikan yang terbaik buat anak didiknya. Anak berkembang dengan kemampuannya sendiri, jadi sebagai pendidik harus bisa mengarahkannya. Misalnya hafalan surat pendek ini, sebelum dia menginjak ke SD (sekolah dasar) anak harus diusahakan mempunyai hafalan surat pendek karena itu sangat penting untuk bekalnya dikemudian hari. Anak terlahir Islam jadi harus ditanamkan nilai keIslaman didalam dirinya”(Lisdar Yanti Jawa).

“Daerah kita kan lebih terkenal dengan sebutan pesisir pantai, jadi gak heran kalau daerah ini sangat sulit mengajari anak menghafal alquran. Bahkan membaca iqra’ pun masih banyak yang terbata-bata, jadi bagi seorang guru dalam mengajari anak itu ya harus sabar dan harus lebih giat lagi. Alhamdulillah sekarang sebagian hafalan anak-anak sudah hampir selesai di juz 30” (Sri Susanti).

Berdasarkan hasil dari pernyataan guru kelas diatas memberikan kesimpulan bagi penulis bahwa guru di RA Luqman Al-Hakim sangat antusias dalam mengembangkan hafalan surat pendek bagi anak usia dini.

## KESIMPULAN

Proses hafalan surat pendek dilaksanakan setelah sholat dhuha dari jam 8:20 - 9:30 wib. Pola pembiasaan hafalan surat pendek bagi anak usia dini di RA Luqman Al-Hakim dilakukan dengan cara membaca ayat yang di hafal disertai nada yang indah dan mengulanginya bersama-sama, guru juga menggunakan jari untuk menghitung beberapa keping kalimat yang ada pada satu ayat agar mampu membuat anak faham akan urutan bacaan pada ayat tersebut. Selain itu pada proses menghafal ini guru juga menggunakan metode ya baba. Proses pembiasaan hafalan surat pendek yang di laksanakan di RA Luqman Al-Hakim mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan nilai agama anak. Anak tidak hanya diajarkan menghafal saja tetapi anak juga diajarkan tentang huruf hijaiyah, tajwid serta panjang pendek ayat yang ada di surat pendek.

## REFERENSI

- Al-Ghautsani, Y. (2018). *25 Metode Menghafal al-Quran Terbaik by Tim Penyusun (z-lib.org).pdf* (p. 96).
- As-Sulayman, S. A. (2018). Panduan Mendidik Anak Sesuai Sunnah Nabi ﷺ. *Panduan Mendidik Anak Sesuai Sunnah Nabi Muhammad*, 1–25(1), 25.
- Bunyamin. (2017). *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*.
- Dr. Muhajir, M. A. (2015). *Materi dan Metode Pendidikan Anak dalam Alqur'an*.
- Imam Musbikin. (2010). *Guru yang Menakjubkan*.
- Intan Nurul Fajri. (2020). *POLA PEMBIASAAN HAFALAN SURAT PENDEK ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020*. 130.
- Mutammimul. (2019). “*Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara menggunakan Transformasi Sumudu*.” 106.
- Nurkhaeriyah. (2019). *metode menghafal alquran pada anak usia dini di rumah tahfidz quran at-taqwa*.
- Srijatun, S. (2017). *implementasi pembelajaran baca tulis quran dengan metode iqra pada anak usia dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*.
- Sugiono. (2012). *metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, dan R&D)*.
- Susianti. (2016). “*Cucu . Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Quran Anak Usia Dini* .”
- Suyadi. (2013). *Kepemimpinan Guru: kepemimpinan guru al-bidayah*.
- Usia, A., Bina, D., & Tembilahan, G. (2020). *Arief S. Sadiman , Media Pendidikan , (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm.87. 1. 1(April), 49–60*.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). *Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase*.
- Yuni Retnowati. (2019). *Metode Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini RA Full-Day Se-Kabupaten Bantul*.